

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei artinya mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif *cross sectional* study dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variable pada satu saat, yaitu tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

¹Sugiyono.2010. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. Hlm 60, hlm 55

²Arikunto, S., 2010. *Op.cit*

³*Ibid.* Sugiyono. 2010, hlm 60

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. FIF Kabupaten Kudus sebanyak 73 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu maka kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴ Cara untuk menentukan besarnya sampel jika populasinya ≤ 100 maka perhitungan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

dimana :

n : Besar sampel

N : Besarnya populasi

d : Derajat ketetapan yaitu 10% (0,1)

Berdasarkan populasi yang didapatkan, ternyata jumlah populasi sebanyak 73 karyawan (≤ 100 orang), sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling sensus* yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.⁵

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari

⁴*Ibid*, Sugiyono, hlm 71

⁵*Ibid*, Sugiyono, hlm 74

⁶*Ibid*. Sugiyono, hlm.77

sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1.
Definis Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Pengukuran
1	Kinerja Karyawan (Y)	Mangkunegara (2009:9) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.	1) Perilaku kerja	1. Disiplin kerja 2. Inisiatif 3. Ketelitian	Skala Linkert 5
			1. Sifat Pribadi	1. Kepemimpinan 2. Kejujuran 3. Kreativitas	
2	Lingkungan Fisik (X ₁)	Menurut Sedarmayanti (2001:21), "Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat	1. Lingkungan Fisik	1. Keadaan udara 2. Kebisingan 3. Getaran 4. Pencahayaan 5. Penataan ruangan	Skala Linkert 5
			2. Lingkungan kerja non fisik	1. Pengawasan 2. Suasana kerja 3. Sistem	

		kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.		Pemberian imbalan 4. Perlakuan baik 5. Rasa aman 6. Hubungan serasi 7. Adil dan objektif	
--	--	---	--	--	--

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian itu terbagi menjadi dua⁷:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data utama yang digunakan peneliti untuk mencari data di tempat penelitian yaitu pada FIF Finance Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh Peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumber datanya, pengumpulan data dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁷ Lexy J. Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cet. 22, (Bandung: PT remajaRosdakarya, hlm 4

permasalahan yang harus diteliti.⁸ Sedangkan kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, dimana menurut Sugiyono adalah dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skortotal. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:⁹

Adapun validitas soal adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap soal

N = banyak subjek

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

⁸Sugiyono, 2010. *Op.cit*, hlm 193-194

⁹Sugiyono, 2010. *Op.cit*, hlm 172

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Windows.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan internal *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁰

Suatu kuisisioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten.¹¹ Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari *Cronbach*.¹² sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya yaitu:

¹⁰Sugiyono, 2010. *Op.cit*, hlm 185

¹¹Setiaji, Bambang, 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana UMS, hlm 60

¹²Umar Husein, 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Garfindo, hlm 60

- a) jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliable/ handal.
- b) jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah tidak reliable/ tidak handal.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Windows.

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Ada beberapa tahap uji antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi:¹³

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

¹³Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, hlm 112

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.¹⁴

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Mempunyai angka *Tolerance* diatas ($>$) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10

I. Analisis Data

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel prediktor (variabel bebas) terhadap satu variabel kriterium (variabel terikat) atau untuk membuktikan ada atau tidaknya

¹⁴*Ibid*, Ghozali, hlm 105

¹⁵*Ibid*, Ghozali, hlm 92

hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).¹⁶

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X_1 = Variabel Lingkungan Fisik

X_2 = Variabel Lingkungan Non Fisik

e = error

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang jawabannya harus diuji secara empiris. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Penetapan hipotesis nol dan alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar dua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif, sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah suatu hipotesis tentang tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif dapat diterima sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

a) Uji *F* (*Simultan*)

Uji statistik *F* ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji *F* ini dilakukan dengan melakukan

¹⁶*Ibid*, Ghozali, hlm 114

penghitungan nilai statistik F dengan menggunakan formula sebagai berikut :¹⁷

$$F = \frac{r/(k-1)}{(1-r)/(n-k)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = jumlah observasi

K = jumlah parameter

Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , $p < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima sehingga model dikatakan baik atau tepat.

a. Menentukan taraf signifikansi dan derajat kebebasan

Taraf signifikansi = 0,05 (5%)

Derajat kebebasan : $df1 = k$ dan $df2 = n - k - 1$,

n = sampel.

k = variabel bebas

b. Kesimpulan

H_a : diterima bila $sig. \leq \alpha = 0,05$

H_a : ditolak bila $sig. > \alpha = 0,05$

b) Uji t (*Parsial*)

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji-t. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka langkah-langkahnya :

c) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹⁷Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, hlm 98

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_a : r \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel terikat (Y)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁸ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

¹⁸ Ghazali, *Op.cit*, hlm 97